

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu, peneliti terdahulu kita gunakan untuk rujukan referensi terutama pilitini mengenai ROA sehingga dapat di lanjutkan, dan berikut beberapa peneliti terdahulu yaitu :

##### 1. **Dhion Erfanda Putra**

Dalam penelitian pertama ini, variabel terkait yang digunakan yaitu *Return On Asset* Pada Bank Pembangunan Daerah. Sedangkan untuk variabel bebasnya yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, Dan FBIR.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan Triwulan I tahun 2011 sampai Triwulan IV tahun 2015 pada Bank Pembangunan Daerah Teknik Pengambilan Sampel pada penelitian tersebut menggunakan *Purposive Sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil analisis data ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, Dan FBIR. Secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan I 2011 sampai Triwulan IV Tahun 2015.

- b. Variabel LDR, FBIR Secara Parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah Periode Triwulan I 2011 sampai Triwulan IV Tahun 2015.
- c. Variabel IPR, PDN, Secara Parsial Memiliki Pengaruh Positif yang tidak signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I Tahun 2011 Sampai Triwulan IV Tahun 2015.
- d. Variabel NPL, APB,IRR Secara Parsial memiliki pengaruh Negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Periode Triwulan I Tahun 2011 Sampai Triwulan IV Tahun 2015.
- e. Variabel BOPO Secara Parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah Periode Triwulan I Tahun 2011 Sampai Triwulan IV Tahun 2015.
- f. Diantara kedelapan variabel bebas , yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Return On Asset (ROA) adalah BOPO yang ditunjukkan dengan  $r^2$  sebesar = 56,9 persen.

## 2. **Fitria**

Dalam Penelitian kedua ini, Variabel terkait yang digunakan yaitu *Return On Assets* , sedangkan untuk variabel bebasnya yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, Dan FACR .

Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia selama periode TW 1 tahun 2010 sampai dengan TW II tahun 2015. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan metode dokumentasi berupa laporan yang ada di Otoritas Jasa Keuangan . Teknik pengambilan sampel dari penelitian tersebut menggunakan purposive sampling. Sedangkan untuk teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut merupakan Regresi Linier Berganda. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR Dan FACR Secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia selama periode penelitian TW I tahun 2010 Sampai dengan TW II 2015.
- b. Variabel LDR, Dan IPR Secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada periode TW I Tahun 2010 sampai dengan TW II Tahun 2015
- c. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada periode TW I 2010 sampai dengan TW II 2015.
- d. Variabel APB, IRR, BOPO, FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Pada periode TW 1 Tahun 2010 Sampai dengan TW II Tahun 2015.
- e. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak

signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada periode TW I Tahun 2010 sampai dengan TW II Tahun 2015

f. Diantara kedelapan variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yaitu variabel BOPO dengan kontribusi sebesar 41,09 persen lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

### 3. Tan Sau Eng

Dalam Penelitian ini variabel terikat yang digunakan yaitu *Return On Assets*, sedangkan untuk variabel bebasnya yaitu NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR pada Bank Internasional Dan bank Nasional Go Public.

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dan metode pengumpulan datanya yaitu menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan menggunakan purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Regresi Linier Berganda. Dapat ditarik kesimpulan Sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, NIM, NPL, BOPO dan CAR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public triwulan IV tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.
- b. Variabel NPL, NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional Dan bank nasional Go Public.
- c. LDR, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public.

- d. Variabel CAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public.
- e. Diantara kelima variabel bebas LDR, NIM, NPL, BOPO dan CAR mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public yaitu CAR.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITI TERDAHULU**  
**DENGAN PENELITI SEKARANG**

| Keterangan                 | Dhion Erfanda Putra                         | FITRIA (2016)                               | Tan Sau Eng (2013)                             | Peneliti Saat Ini                                |
|----------------------------|---|---|--|--|
| <b>Variabel Bergantung</b> | ROA   | ROA   | ROA  | ROA  |
| <b>Variabel Bebas</b>      | LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO Dan FBIR | LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, & FACR | NIM, LDR, NPL, & CAR                           | LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR & FACR. |
| <b>Periode Penelitian</b>  | Tahun 2011 - 2015                           | Tahun 2010 – 2015                           | Tahun 2007-2011                                | Tahun 2012 – 2016                                |
| <b>Populasi</b>            | Bank Pembangunan Daerah                     | Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia        | Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public | Bank Pembangunan Daerah                          |
| <b>Sampling</b>            | Purposive Sampling                          | Purposive Sampling                          | Purposive Sampling                             | Purposive Sampling                               |
| <b>Teknik Analisis</b>     | Regresi Linier Berganda                     | Regresi Linier Berganda                     | Regresi Linier Berganda                        | Regresi Linier Berganda                          |

## 2.2 Landasan Teori

Pada Bab berikut ini peneliti akan menerangkan tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 2.2.1 Analisis Kinerja Keuangan Bank

Kinerja Keuangan Bank Merupakan suatu gambaran dari setiap perolehan yang mampu dicapai oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas –aktivitas perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan

secara efisien dan efektif , yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data yang tercermin dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi secara keseluruhan. Dari laporan ini dapat terlihat bagaimana kondisi suatu bank yang sesungguhnya , termasuk kelemahan dan kelebihan yang dimiliki. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya (Kasmir, 2012 :280).

#### **A. Likuiditas Bank**

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan dalam bank untuk menyediakan dana yang cukup guna memenuhi kewajibannya setiap saat . (Veithzal Rivai : 2013) . Bank wajib memelihara likuiditasnya yang didasarkan pada dua rasio dengan bobot yang sama. Rasio tersebut sebagai berikut:

- a. Membandingkan jumlah kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar yaitu kas , giro pada bank indonesia, sertifikat bank indonesia dan surat berharga pasar uang dalam rupiah yang diberikan oleh bank lain.
- b. Perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga , termasuk jaminan yang diterima dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan .
- c. Membandingkan jumlah kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar yaitu kas , giro pada bank indonesia, sertifikat bank indonesia dan surat berharga pasar uang dalam rupiah yang diberikan oleh bank lain.
- d. Perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga , termasuk jaminan yang diterima dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan .

Rasio yang digunakan untuk menghitung likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut :

### 1. *Quick Ratio (QR)*

QR merupakan rasio yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harga yang paling likuid yang diperoleh oleh suatu bank (Kasmir 2012:315). Berikut ini rumus dari QR :

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

### 2. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Loan To Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai ,dkk, 2013 : 484).

Berikut ini rumus dari LDR :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit pada bank lain.
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari deposito , tabungan dan giro dan tidak termasuk antar bank .

### 3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir,

2012:316). Berikut ini rumus dari *Investing Policy Ratio (IPR)* :  $IPR =$

$$\frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

Yang terdapat dalam surat-surat berharga meliputi :

- a. Surat Berharga yang dimiliki
- b. Sertifikat bank Indonesia (SBI)
- c. Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali
- d. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali total dana pihak ketiga yaitu terdiri dari giro, tabungan, deposito (tidak termasuk antar bank).

### 4. *Loan to Assets Ratio (LAR)*

Loan to assets Ratio (LAR) merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir 2012 : 317). Semakin

tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. LAR

menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$



Dimana :

- a. Hasil dari kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Jumlah asset merupakan penjumlahan dari aktiva tetap dengan aktiva lancar

### 5. *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut (Kasmir, 2012: 318:319). Cash Ratio ialah perbandingan antara total alat likuid terhadap dana pihak ketiga. Menurut bank Indonesia alat likuid terdiri dari kas, giro BI, giro pada bank lain. Untuk menghitung Cash Ratio dapat digunakan dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Dimana :

- a. Dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan neraca dari sisi aktiva. Alat-alat likuid terdiri dari kas, giro pada bank lain, dan surat berharga.

Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)*, *Loan to Assets Ratio (LAR)*.

### B. *Kualitas Asset Bank*

Kualitas Aktiva adalah menunjukkan kualitas asset yang sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan

investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Dalam penanaman dana pihak bank, kualitas aktiva produktif dapat dinilai dengan cara menentukan tingkat kolektibilitasnya yaitu dengan cara kurang lancar (KL), lancar (L), diragukan (D) atau macet (M). Perbedaan penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian terjadi (Kasmir 2012 :43).

### 1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah digunakan untuk mengukur aktiva produktif bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja. Hal ini sangat berpengaruh apabila kualitas aktiva produktif suatu bank semakin baik maka kredit bermasalah pada bank tersebut semakin kecil. Kredit bermasalah pada bank tersebut. (SEBI No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). APB tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \% \dots \dots \dots (6)$$

Dimana :

- a. Yang terdiri dari Aktiva Produktif Bermasalah Antara Lain : Jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait terdiri dari Kurang Lancar, Diragukan, Dan Macet yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Yang Terdiri Dari Aktiva Produktif Antara Lain : Jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari lancar (L), Dalam pengawasan khusus (DPK), kurang lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

## 2. *Non Performing Loan (NPL)*

Semakin Besar tingkat rasio NPL , Maka semakin besar pula total kredit yang tidak tertagih sehingga dapat menurunkan tingkat pendapatan bank. Non Performing Loan dapat dirumuskan dengan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Dimana :

- a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar (KL) , Diragukan (D), dan Macet (M).
- b. Total Kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait .
- c. Aktiva produktif yang Diklasifikasikan (APYD)

## 3. **Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)**

APYD merupakan aktiva produktif bank yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya sudah ditetapkan (Lukman Dendawijaya , 2010 : 63) . Untuk menghitung APYD dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$APYD = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Dimana:

- a. 0% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar .

- b. 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus .
- c. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar.
- d. 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan.
- e. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

#### 4. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP merupakan hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (Taswan, 2010 : 165-167) . Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ yang telah dibentuk}}{PPAP \text{ yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Dimana :

- a. Komponen yang terdapat dalam PPAP yang dibentuk terdiri dari : Total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam Laporan Kualitas Aktiva Produktif.
- b. Komponen yang terdapat dalam PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam Laporan Kualitas Aktiva/Produktif

Dalam penelitian ini rasio kualitas aktiva yang digunakan adalah APB (Aktiva Produktif Bermasalah) dan NPL (Non Performing Loan).

### C. Sensitivitas Terhadap Pasar

Untuk mengukur kemampuan modal bank dalam mengover atau menutupi potensi kerugian akibat terjadinya adverse movement atau fluktuasi pada tingkat suku bunga dan nilai tukar serta nilai kurs merupakan penilaian terhadap Factor Sensitivity Of Market Risk . Rasio yang dapat mengukur sensitivitas pasar sebagai berikut :

#### 1. *Interest Rate Risk*

IRR adalah indikator (rasio) yang menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. Pendapat Taswan juga didukung oleh SBI No.13/30/dpnp-16 Desember 2011, yang menyatakan bahwa IRR merupakan timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Risiko tingkat bunga menunjukkan bank untuk mengoperasikan dana hutang yang diterima nasabah, baik dalam bentuk giro, deposito, ataupun dana pihak ketiga lainnya. Rumus yang dapat digunakan pada perhitungan ini sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA \text{ (Interest Rate Sensitivity Asset)}}{IRSL \text{ (Interest Rate Sensitivity Liabilities)}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

#### 2. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

Keseluruhan dari hasil penjumlahan yang bernilai absolut yang berasal dari selisih aset bersih dan kewajiban pada suatu neraca untuk setiap valas yang kemudian ditambahkan dengan selisih tagihan kewajiban bersih yang ada pada

komitmen serta kontijensi dari rekening administratif yang dinyatakan dalam rupiah (SEBI No. 13/30/DPNP Desember 2011). Rumus yang digunakan untuk menghitung PDN yaitu :

$$PDN = \frac{(Aktiva\ valas - Pasiva\ valas) + Selisih\ off\ Balance\ Sheet}{Modal} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Dimana :

1. Aktiva Valas :
  - a. Kredit yang diberikan (KYD)
  - b. SB yang dimiliki
  - c. Penempatan-penempatan yang ada di bank lain.
2. Pasiva Valas (SB yang telah diterbitkan, Giro, Simpanan berjangka, Pinjaman yang diterima).
3. Off balance sheet (Kewajiban serta tagihan komitmen dan kontijensi yang berupa valuta asing).
4. Modal yang dapat diperhitungkan dalam rasio PDN adalah rasio KPMM (Modal, Dana setoran modal, Agio (disagio), selisih penjabaran laporan keuangan, modal sumbangan).

Pada penelitian ini, rasio sensitivitas pasar yang digunakan yang digunakan adalah IRR.

#### **D. Efisiensi Bank**

Efisiensi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan labanya atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan, bank yang sehat merupakan bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.

(Kasmir ,2012:51). Untuk mengukur efisiensi suatu bank dapat digunakan rumus sebagai berikut :

### 1. **Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional**

Rasio BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila BOPO mengalami peningkatan, telah terjadi pula peningkatan pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan operasional. Dalam Pengalokasian dana Bank Rasio BOPO ini digunakan untuk membiayai kegiatan operasional yang lebih tinggi dibandingkan pendapatan yang diperoleh bank. Sehingga menimbulkan penurunan pendapatan bank , oleh karna itu laba bank juga turun dan ROA ikut semakin menurun. Rumus yang digunakan dalam rasio BOPO ini merupakan :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

### 2. **Fee Based Income Ratio (FBIR)**

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan , berarti telah telah terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan prosentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya tingkat efisiensi dalam hal kemampuan bank menghasilkan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dalam operasinya mengalami peningkatan, sehingga profit dan ROA bank juga meningkat. Rumus yang digunakan dalam FBIR ini sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Di dalam rasio efisiensi ini yang digunakan dalam penelitian adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

#### E. Profitabilitas bank

Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio ) merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai oleh bank yang bersangkutan . Selain itu juga dapat dijadikan untuk mengukur kesehatan keuangan bank dan sangat penting diamati mengingat keuntungan yang memadai yang telah diperoleh untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas suatu bank (Kasmir , 2012 : 327-331) Sebagai Berikut :

##### 1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gros Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$GPM = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Komponen pendapatan operasional terdiri dari jumlah pendapatan bunga, dan pendapatan operasional lainnya.
- b. Komponen biaya operasional terdiri dari biaya bunga dan biaya operasional.

##### 2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi intinya. Rasio ini



dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a. Laba Bersih : kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari :
  - c. Hasil Bunga
  - d. Provisi dan Komisi
  - e. Pendapatan valas
  - f. Pendapatan lain-lainnya

### 3. **Return On Asset (ROA)**

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA yaitu sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan :

- a. Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir
- b. Total Aktiva adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir.

#### 4. *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh suatu keuntungan yang dipengaruhi oleh jumlah modal bank dengan mengandalkan laba setelah pajak. Rasio ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan laba bersih (Kasmir , 2012 :328) . Dalam rumus yang digunakan untuk mengukur besarnya rasio ROE adaah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – Rata Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak : Perhitungan laba setelah pajak disetahunkan
- b. Modal sendiri : periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

#### 5. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank semakin besar rasio maka semakin meningkatnya pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus

sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan Bunga Bersih merupakan hasil dari pendapatn bunga dikurangi dengan biaya yang bunga, termasuk biaya provisi dan komisi.
- b. Yang termasuk dalam asset produktif bank merupakan deposito berjangka, surat-surat berharga, kredit pada bank lain serta kredit yang diberikan dan penyertaan.

Pada penelitian ini , rasio profitabilitas yang digunakan ialah ROA.

#### **F. Solvabilitas Bank**

Menurut (Kasmir , 2012 : 322) Solvabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya.

Rasio ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Adapun rasio-rasio yang digunakan dalam analisis solvabilitas ini sebagai beriku :

Sebagai ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan (fungsi modal bank sebagai pelindung).

1. Dengan modal yang memenuhi , memungkinkan manajemen bank yang yang bersangkutan untuk bekerja dengan cara efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal bank tersebut.
2. Alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimilikinya oleh para pemegang saham.

### 1. *Capital Adequacy ratio (CAR)*

CAR merupakan permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana diakibatkan operasi bank. Semakin tinggi CAR maka semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank untuk mengcover penurunan asset (Taswan, 2011:21).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

Dimana :

- a. Modal bank dikelompokkan menjadi 2 yaitu modal inti dan modal pelengkap dikurangi penyertaan. Modal inti terdiri dari modal disetor, L/R tahun berjalan, agio saham, cadangan umum dan tujuan, laba ditahan dan L/R tahun lalu, modal pelengkap terdiri dari, cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasi dan pinjaman subordinasi.
- b. ATMR terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, aktiva tetap, aktiva lain-lain, bank garansi yang diberikan dan fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik.
- c. ATMR terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, aktiva tetap, aktiva lain-lain, bank garansi yang diberikan dan fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik.

## 2. *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)*

FACR disebut juga aktiva tetap terhadap modal adalah penanaman aktiva tetap terhadap modal. Aktiva tetap terdiri dari dua kelompok yakni aktiva tetap dan inventaris kantor serta persediaan barang percetakan. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yakni aktiva tetap bergerak seperti rumah, tanah dan sebagainya (Taswan , 2010:166). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (20)$$

Dimana :

- a. Aktiva tetap dan inventaris
- b. Modal : Modal , agio (disagio) , opsi saham , modal sumbangan, dan setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap , selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan . Pendapatan komprehensif lainnya , saldo laba rugi, laba rugi yang belum direalisasi dari surat berharga.

## 3. *Primary Ratio (PR)*

PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh capital equity (Kasmir ; 2012:322) . Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{PR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (21)$$

Dimana :

- a. Modal : Modal , agio (disagio) , opsi saham, modal sumbangan, dan setoran modal , selisih penilaian kembali aktiva tetap , selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan . Pendapatan komprehensif lainnya , saldo laba (rugi) , laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga.
- b. Total Aset : Rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir. Penelitian ini rasio yang digunakan adalah (FACR) *Fixed Asset to capital Ratio* dan (PR) *Primery ratio*.

### **2.3 Pengaruh Antar Variabel**

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai pengaruh antara masing-masing dari variabel pengaruh LDR, IPR , LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR Dan FACR terhadap variabel terikat yaitu ROA.

#### **1. Pengaruh LDR terhadap ROA**

Rasio LDR memiliki pengaruh positif terhadap Return On Assets . Hal ini terjadi apabila LDR mengalami peningkatan telah terjadi pula peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pada pihak ketiga. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan terjadi peningkatan pendapatan yang lebih tinggi dari peningkatan biaya bunga, sehingga profit dan ROA bank juga ikut mengalami peningkatan. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Dhion Erfanda Putra dan Fitria dapat membuktikan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Dan Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

## **2. Pengaruh IPR terhadap ROA**

Rasio IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat dibuktikan bahwa apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi kenaikan surat-surat berharga yang didapat bank dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan perolehan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank meningkat. Sehingga profit dan ROA bank meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria dapat membuktikan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

## **3. Pengaruh LAR terhadap ROA**

LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LAR mengalami peningkatan maka jumlah kredit yang diberikan juga memperoleh persentase yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase aset yang dimiliki bank. Akan terjadi kenaikan pendapatan bunga meningkat, sehingga laba yang akan diperoleh bank semakin meningkat juga. Maka pendapatan meningkat lebih besar dan ROA bank juga meningkat.

## **4. Pengaruh APB terhadap ROA**

Rasio APB memiliki pengaruh negatif terhadap Return On Assets. Hal ini dapat terjadi apabila APB suatu bank meningkat berarti terjadi pula peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan jumlah persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Sehingga profit bank dan ROA ikut

menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria dapat membuktikan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

#### **5. Pengaruh NPL terhadap ROA**

Rasio NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA . Hal ini dapat diketahui apabila NPL mengalami jumlah yang meningkat berarti terjadi pula peningkatan kredit yang bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total kredit. Dengan demikian telah terjadipeningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari peningkatan pendapatan. Sehingga profit bak menurun serta ROA bank juga ikut mengalami penurunan.

#### **6. Pengaruh IRR terhadap ROA**

Rasio IRR memiliki pengaruh signifikan positif atau negatif terhadap Return On Assets. Hal ini dapat diketahui apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat , maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga. Sehingga Profit Bank dan ROA ikut mengalami penurunan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria dapat membuktikan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.



## **7. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Rasio BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam menekankan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat maka terjadi pula peningkatan biaya operasional dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Dengan demikian laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Dhion Erfanda Putra dan Fitria dapat membuktikan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Dan Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

## **8. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Rasio FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila FBIR meningkat berarti peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Dhion Erfanda Putra dapat membuktikan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

## 9. Pengaruh FACR terhadap ROA

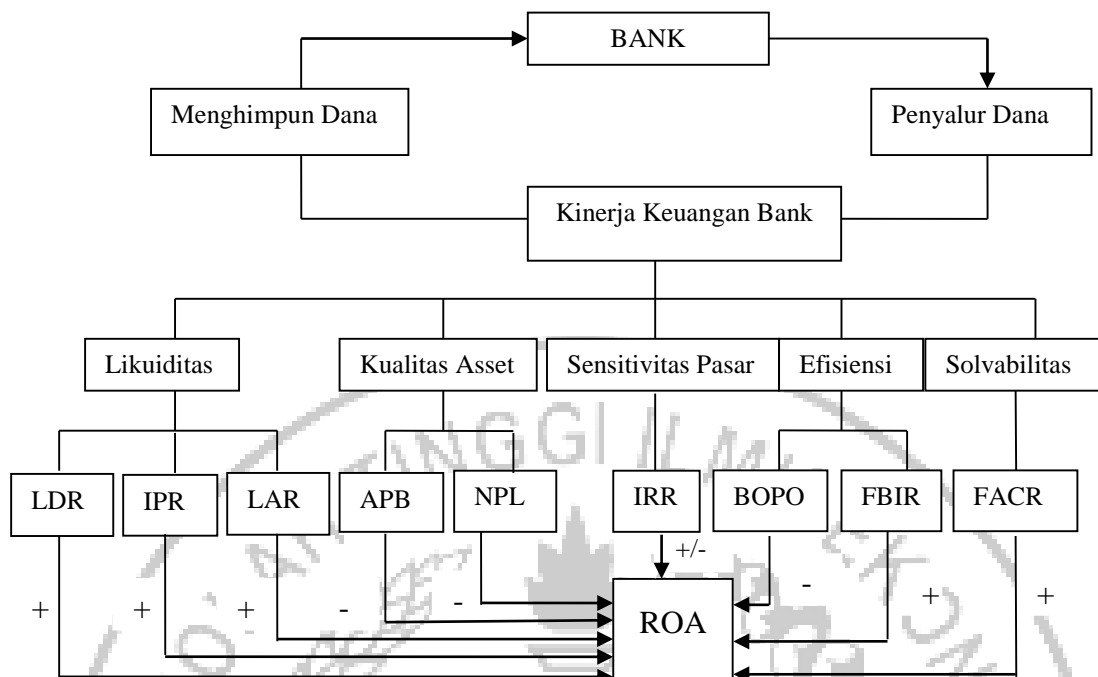
Rasio FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA . Hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan modal. Dengan demikian terjadi peningkatan modal yang dialokasikan terhadap aktiva produktif , sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Fitria dapat membuktikan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia .

### 2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini melihat dari sisi profitabilitas suatu bank , dimana kinerja suatu bank diukur dari seberapa besar bank tersebut dapat memperoleh keuntungan. Sehingga dengan kinerja yang semakin tinggi , maka keuntungan yang diperoleh bank tersebut akan semakin banyak. Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja dari suatu perusahaan. Profitabilitas yang sesuai untuk mengukur kinerja bank adalah ROA.

Keterangan :

Dapat disimpulkan dari gambar kerangka pemikiran dibawah bahwa kinerja bank yang diukur dari laporan-laporan keuangan terdiri dari likuiditas : LDR, IPR, LAR , Kualitas Aktiva : APB, NPL, Sensitivitas Pasar : IRR, Efisiensi : BOPO, FBIR Sedangkan Solvabilitas ; FACR akan berpengaruh terhadap ROA.



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang , perumusan masalah tujuan penelitian dan tinjauan pustaka seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara simultan rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR Dan FACR pada Bank Pembangunan Daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets.
2. Rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets pada Bank Pembangunan Daerah .
3. Rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Return On Assets pada Bank Pembangunan Daerah.

4. Rasio LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Return On Assets pada Bank Pembangunan Daerah.
  5. Rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return On Assets pada Bank Pembangunan Daerah.
  6. Rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return On Assets pada Bank Pembangunan Daerah.
  7. Rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets pada Bank Pembangunan daerah.
  8. Rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return On Asset pada Bank Pembangunan Daerah.
  9. Rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Return On Asset pada Bank Pembangunan Daerah.
  10. Rasio FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return On Assets pada Bank Pembangunan Daerah.
- 